

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam era yang semakin maju pendidikan adalah hal utama yang diperlukan oleh setiap orang. pendidikan dapat memberikan pengalaman, pengetahuan ataupun keterampilan.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan definisi di atas, dapat di temukan 3 (tiga) pokok pikiran utama yang terkandung di dalamnya, yaitu: (1) usaha sadar dan terencana (2) mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya dan (3) memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan pernyataan di atas, kita melihat bahwa dalam definisi pendidikan yang tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003, tampaknya tidak hanya sekedar menggambarkan apa pendidikan itu, tetapi memiliki makna dan implikasi yang luas tentang

siapa sesungguhnya pendidik itu, siapa peserta didik (siswa) itu, bagaimana seharusnya mendidik, dan apa yang ingin dicapai oleh pendidikan.

Salah satu upaya untuk mencapai tujuan pendidikan adalah dengan meningkatkan mutu pendidikan. Mutu pendidikan bisa didapatkan melalui pembelajaran yang ada dalam sekolah. Pembelajaran adalah suatu proses dimana mengajarkan individu ataupun kelompok melalui strategi, metode ataupun pendekatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan

Pembelajaran yang dilakukan tentu sangat penting untuk perkembangan setiap individu. perkembangan setiap individu dapat dilihat dari berbagai aspek yaitu perkembangan aspek kognitif, aspek psikomotorik dan aspek afektif. Ketiga aspek ini ialah pendukung dalam mencapai hasil belajar.

Menurut Sudjana (2010: 22), hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. hasil belajar yang maksimal dapat dilihat dengan melakukan penilaian. Penilaian hasil belajar mengisyaratkan hasil belajar sebagai program atau objek yang menjadi sasaran penilaian. Hasil belajar sebagai objek penilaian pada hakikatnya menilai penguasaan siswa terhadap tujuan-tujuan intruksional. Hal ini adalah karena rumusan tujuan intruksional menggambarkan hasil belajar yang harus dikuasai siswa berupa kemampuan-kemampuan siswa setelah menerima atau

menyelesaikan pengalaman belajarnya. Hasil belajar sebagai objek penilaian dapat dibedakan kedalam beberapa kategori, antara lain keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, sikap dan cita-cita. Kategori yang banyak digunakan dibagi menjadi tiga ranah, yakni kognitif, afektif, psikomotorik.

Salah satu bentuk upaya dalam mencapai hasil belajar yang maksimal, suasana belajar yang lebih aktif, menarik, nyaman dalam kelas ialah dengan menciptakan adanya interaksi antara guru dan siswa, sebaliknya jika suasana belajar dalam kelas tidak ada interaksi antara guru dan siswa maka tujuan pembelajaran belum bisa tercapai.

Oleh sebab itu terciptanya interaksi antara guru dan siswa perlu adanya pendekatan pembelajaran.

Ilmu pengetahuan sosial atau IPS merupakan salah satu pembelajaran yang ada disekolah dan juga pelajaran yang sangat penting dalam kehidupan individu serta menjadi pendukung untuk pelajaran lainnya. IPS mengajarkan akan gunanya lingkungan kehidupan dan sosial, pelajaran IPS sangatlah luas dan perlu pemahaman yang kuat. Sehingga untuk mempelajari mata pelajaran IPS perlu adanya kerja sama antara guru dan siswa, siswa dituntut agar bisa lebih aktif dalam proses belajar mengajar IPS.

Sesuai observasi di SMA Negeri 1 Tapa Kabupaten Bone Bolango khususnya kelas X dalam pembelajaran IPS lebih banyak menggunakan metode ceramah, dimana hanya guru saja yang

berperan aktif dalam kelas. Metode ceramah yang digunakan berupa guru yang hanya menjelaskan pelajaran dari awal hingga akhir tanpa adanya interaksi antara guru dan siswa. Hal ini menyebabkan siswa hanya mendengar saja tanpa dimengerti penjelasan oleh guru pengajar sehingga tujuan pembelajaran belum maksimal, sehingga ditemukan ada siswa yang hanya bercerita dalam kelas, ada siswa yang mengantuk, dan ada beberapa siswa yang hanya bermain handphone pada saat proses belajar mengajar, Metode ceramah ini tentu tidak dapat mencapai hasil belajar yang efektif dan efisien.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas dapat dilihat hasil ujian mid semester para siswa rata-rata mendapatkan nilai dibawah standar yakni dibawah nilai 80. Seperti diketahui bahwa SMA Negeri 1 Tapa Kabupaten Bone Bolango menetapkan KKM 80 untuk mata pelajaran ekonomi di kelas X, oleh karena itu terdapat banyak siswa yang harus melakukan remedial yang dikarenakan nilai tidak memenuhi kriteria ketuntasan maksimal. Bisa dilihat Daftar nilai 3 tahun terakhir siswa SMA Negeri 1 Tapa kelas X sebagai berikut :

Tabel 1
Hasil Belajar Siswa
Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Tapa Kabupaten Bone Bolango
Tahun 2013-2015

No	Tahun	Tahun Ajaran	Kelas	Jumlah Siswa	Semester		Tingkat Ketuntasan (%)
					Ganjil	Genap	
1	2013	2013/2014	X-7	29	√		10,34 %
			X-7	27		√	0 %
2	2014	2014/2015	X-3	22	√		9,09 %
			X-2	25		√	0 %
3	2015	2015/2016	X-7	26	√		7,69 %

Hasil belajar siswa dari tabel diatas bersumber dari data hasil mid semester siswa siswi kelas X SMA Negeri 1 Tapa dari tahun 2013-2015, dapat dilihat masih banyak siswa yang belum tuntas, terlihat dari tingkat ketuntasan hasil belajar siswa yang masih dibawah 50 %. Oleh sebab itu guru bisa menggunakan pendekatan pembelajaran inkuiri. Dimana pendekatan inkuiri ini lebih mengaktifkan siswa dalam kelas, siswalah yang lebih berperan dalam proses belajar mengajar.

Metode inkuiri merupakan salah satu strategi pembelajaran yang memungkinkan para peserta didik mendapatkan jawabannya sendiri. Metode pembelajaran ini dalam penyampaian bahan pelajarannya tidak dalam bentuk final dan tidak langsung. Artinya, dalam metode inkuiri peserta didik sendiri diberi peluang untuk

mencari, meneliti, memecahkan jawaban, dan menggunakan teknik pemecahan masalah.

Pendekatan dan strategi pembelajaran saat ini diharapkan lebih menekankan agar siswa dipandang sebagai subjek belajar. Konsep ini bertujuan hasil pembelajaran lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah, siswa bekerja dan mengalami, bukan berupa transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Pendidikan tidak lagi berpusat pada lembaga atau pengajar yang hanya mencetak lulusan kurang berkualitas, tapi berpusat pada peserta didik.

Sesuai fenomena tersebut diatas maka peneliti mengambil judul **“Pengaruh Pendekatan Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Ekonomi Kelas X Di Sma Negeri 1 Tapa Kabupaten Bone Bolango”**

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalah yang ada, adalah : dalam proses pembelajaran guru hanya melakukan metode ceramah sehingga Siswa hanya mendengar saja, Sebagian siswa tidak memperhatikan guru dalam mengajar sebab bercerita antar sesama teman, Ada Siswa yang hanya main handphone saat proses belajar mengajar, dan Ada siswa ditemukan mengantuk/tidur dalam kelas.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang Dan identifikasi masalah maka rumusan masalah penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh Pendekatan Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Ekonomi Kelas X Di SMA Negeri 1 Tapa Kabupaten Bone Bolango ?

1.4 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah disebutkan diatas maka dapat diperoleh tujuan penelitian ialah Untuk mengetahui Pengaruh Pendekatan Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Ekonomi Kelas X Di SMA Negeri 1 Tapa Kabupaten Bone Bolango.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dapat dibagi menjadi dua sifat, yaitu manfaat yang bersifat teoritis yang berhubungan dengan pengembangan ilmu dan manfaat yang bersifat praktis yang berhubungan dengan pemecahan masalah secara aktual. Adapun manfaat dilakukannya penelitian ini ialah:

1.5.1. Manfaat teoritis penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini dapat digunakan untuk tambahan ilmu pengetahuan baik terhadap pendidikan formal ataupun non formal mengenai

konsep-konsep atau teori-teori tentang pendekatan inkuiri dan hasil belajar siswa.

2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan panduan atau referensi bagi penelitian lanjutan tentang pengaruh pendekatan inkuiri terhadap hasil belajar siswa.

1.5.2. Secara Praktis Penelitian Ini Memiliki Manfaat Sebagai Berikut :

1. Memberi masukan kepada guru akan Manfaat menggunakan pendekatan inkuiri terhadap hasil belajar siswa. Agar nantinya ada interaksi antara guru dan siswa. Selain itu siswa dapat menganalisis setiap masalah dalam pelajaran yang diberikan hingga mendapatkan pemecahan masalah, apabila ini dilakukan maka hasil belajar siswa tentunya akan baik sesuai tujuan.
2. Dapat menjadi pertimbangan bagi kepala sekolah dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dan dengan diterapkannya pendekatan inkuiri ini maka siswa akan mengalami perkembangan dalam pembelajaran.